



YAYASAN PERGURUAN CIKINI

INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

PERPUSTAKAAN PUSAT

JL. MOH. KAHFI II, SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640, JAKARTA

TELP (021) 7270090

SURAT KETERANGAN

No : 02/03.1-M/VIII/2021

Perpustakaan Pusat ISTN dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Widi Mariani

Status Dosen : Tetap

Program Studi : Arsitektur – Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ISTN

Telah menyerahkan buku laporan hasil penelitian dengan judul :

Identifikasi Material Interior Sebagai Daya Tarik Pengunjung Studi Kasus : Kopi Koti Depok

Hasil penelitian yang dilaporkan tidak dipublikasikan dan hanya tersimpan/berada di Perpustakaan Pusat ISTN pada semester Genap 2020/2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Agustus 2021

Kepala Perpustakaan Pusat,

a.n



(Sari Paramita)

PENELITIAN INTERNAL

**IDENTIFIKASI MATERIAL INTERIOR SEBAGAI DAYA
TARIK PENGUNJUNG
(Studi Kasus : Kopi Koti Depok)**



Oleh :

Widi Mariani

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
(Semester Genap 2020/2021)**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	2
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	2
1.3.1. Tujuan.....	2
1.3.2. Sasaran.....	2
1.4 Ruang Lingkup.....	2
1.5 Sistematika Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN.....	3
2.1 Teori Terkait Permasalahan.....	3
2.1.1. Pengertian <i>Coffee Shop</i>	3
2.1.2. Pengertian Material Interior.....	3
2.1.3. Pengertian <i>Coffee Shop</i>	4
2.2. Studi Banding.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1. Pendekatan Konsep.....	9
3.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3.1.2. Metode Penelitian.....	9
3.1.3. Metode/Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.1.4. Metode Analisa Data.....	9
3.2. Operasionalisasi.....	10
3.3.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
4.1.1. Data Lokasi.....	12
4.1.2. Waktu Penelitian.....	13
4.2. Pembahasan.....	14
4.3. Identifikasi Material Interior Pada <i>Coffee Shop</i> Kopi Koti Di Depok.....	15
4.4. Pembahasan.....	21
4.5. Rekomendasi Desain Interior Yang Menarik Bagi Pengunjung.....	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
5.1. Kesimpulan.....	23
5.2. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN.....	25

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat memiliki beragam kota, salah satu kota yang ada di provinsi ini adalah Kota Depok. Kota Depok diapit oleh dua kota, Kota Jakarta sebagai Ibukota Indonesia dan Kota Bogor. Berdasarkan situs resmi Kota Depok, www.depok.go.id. Kota Depok bertransformasi menjadi kota modern dan kota dengan ragam kuliner. Mulai dari tradisional sampai yang kekinian pun sudah tersedia, mereka menawarkan banyak tempat kuliner yang tersebar di kota Depok. Tempat – tempat inipun menjadi terkenal dikalangan anak muda di Depok.

Salah satunya adalah kafe (*Café*) yang merupakan tempat untuk bersantai dan berbincang – bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe ini termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman bagi penggunanya. Saat ini banyak pemilik Kafe yang berkompetisi untuk menarik para pengunjung dengan keistimewaan untuk datang ke kafe tersebut dengan daya tariknya tersendiri.

Kota Depok menjadi salah satu kota yang memiliki industri *coffee shop* yang terbilang cukup banyak dan perkembangan yang pesat membawa dampak baru terhadap gaya hidup konsumen, dimana sekarang mengunjungi *coffee shop* bukan hanya sebagai tempat melakukan aktivitas mengonsumsi, namun *coffee shop* juga dapat digunakan sebagai tempat mengisi waktu luang, bekerja dan bertemu kerabat, apapun aktivitasnya dan berapa lama pun orang – orang menghabiskan waktu di sebuah *coffee shop* ada dua hal yang penting yaitu pertama tentunya adalah *coffee shop* tersebut harus menyajikan minuman yang nikmat dan makanan yang lezat dan yang kedua membuat suasana *coffee shop* yang nyaman mungkin bagi para pengunjung. *Coffee shop* di Depok mengalami banyak perubahan khususnya perubahan konsep bangunan, saat ini banyak bermunculan *coffee shop* yang saling bersaing dengan memberikan nuansa desain yang unik atau kekinian yang menyesuaikan dengan gaya hidup konsumen saat ini.

Dalam menentukan konsep bangunan desain interior dapat memberikan suasana yang berbeda-beda, desain interior terdapat elemen-elemen penting yaitu penggunaan material. Dalam pemilihan material interior juga dapat menjadi identitas suatu tempat dan dapat meningkatkan nilai jual *coffee shop* tersebut karena *coffee shop* tidak hanya menjual makanan dan minuman, namun juga menjual kenyamanan dan suasana agar orang menjadi tertarik pada *coffee shop* ini.

Coffee shop dengan konsep interior yang kekinian di Depok salah satunya adalah *coffee shop Kopi Koti* yang berada di jalan nusantara raya no. 282, Depok. Di kopi koti tidak hanya memesan kopi, mereka juga dapat menikmati aneka kue dan makanan berat sambil bersantai dan menikmati suasana tempat ini. Namun pemilihan material sebagai pendukung konsep interior bangunan minimalis terlihat monoton pada Kopi Koti, karena pemilihan dekorasi yang minim dan kurang menarik sehingga mengurangi daya tarik pengunjung kopi kotu.

Oleh karena itu, agar dapat sukses dan bertahan dalam persaingan adalah berusaha untuk menarik dan mempertahankan pelanggan dalam memaksimalkan fungsi bangunan, diperlukannya arahan pemilihan material interior dan dekorasi yang cocok agar menjadi ciri khas atau daya tarik yang membuat pengunjung ingin datang lagi dan dapat bersaing dengan *coffee shop* lainnya.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan dan penerapan material interior yang monoton sehingga mengurangi daya tarik pada bangunan Kopi Koti Depok?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah berusaha untuk menarik dan mempertahankan pelanggan dalam memaksimalkan fungsi bangunan Kopi Koti agar dapat bersaing dengan industri coffe shop Kota Depok.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah untuk masyarakat dan para *Owner Coffee Shop* Khususnya Kota Depok

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya membahas tentang konsep interior kekinian dan menerapkan material interior sebagai daya tarik pengunjung pada coffe shop yaitu Kopi Koti dijalan nusantara raya no. 282, Kota Depok.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan seminar ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang laporan, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran laporan, ruang lingkup permasalahan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori yang digunakan sebagai dasar penulisan dan penelitian terkait permasalahan untuk mendukung penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan konsep penelitian, cara penelitian, alur penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai hasil analisa, hipotesis, dan hasil hipotesis berdasarkan tinjauan teori dan data dari permasalahan yang diangkat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai uraian kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II TINJAUAN

2.1 Teori Terkait Permasalahan

2.1.1 Pengertian *Coffee Shop*

Menurut Atmodjo, 2005 *Coffee shop* merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai tanpa aturan yang mengikat dan biasanya menyuguhkan racikan kopi sebagai menu spesial diluar makanan-makanan kecil atau makanan siap saji. Akan tetapi, karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang semakin lama semakin kompleks dan tidak ada habisnya. Jadi *Coffee shop* sekarang ini menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia

Kedai kopi atau *coffee shop* adalah suatu jenis restoran yang dipandang sebagai tempat yang mewakili gaya hidup serta kelas sosial sebagian dari masyarakat perkotaan. *Coffee shop* biasanya dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul dan bersantai bersama teman, rekan, kolega, dan keluarga di akhir pekan atau sekedar untuk melepas kepenatan dan rutinitas sehari-hari.(Torsina,2000). Dikarenakan perkembangan dan kebutuhan pelanggan. Dizaman sekarang tidak hanya kopi yang menjadi tujuan utamanya. *Coffee shop* sekarang memiliki manfaat lain yang bisa kita dapatkan saat mengunjunginya, menjadi tempat untuk mengerjakan tugas, tempat untuk berfoto, untuk bertemu dengan rekan kerja, dan tempat untuk menghilangkan stress.



Gambar 2. 1 Coffee Shop

Sumber : <https://www.google.co.id/>

2.1.2 Pengertian Material Interior

Material pada interior adalah konsep memperkuat fisik material yang menginformasikan tentang lingkungan ruangan sekitar kita, sehingga material di dalam lingkungan interior tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan berada di ruangan tersebut, baik hanya sekedar sementara atau dalam waktu yang lebih lama.

Material-material interior pun juga tidak terbatas pada elemen-elemen tersebut saja, tetapi sangat luas mengikuti perkembangan teknologi dan keberadaan sumber daya. (Bowers, Helen. *Interior Materials and Surface : The Complete Guide. Firefly Books. 2005. P.75*)

Menurut Subkiman, Anwar (2010) untuk menentukan material yang akan digunakan dalam desain interior perlu pertimbangan terlebih dahulu kriteria seperti apa yang dihadapkan. Berikut ini adalah kriteria material interior :

1. Kriteria fungsional

Dalam kriteria fungsional yang harus lebih diperhatikan adalah pemilihan material yang tepat (*subltabilty*) sesuai dengan fungsinya. Diwujudkan dengan menyatukan ruangan luar-dalam oleh jendela- jendela lebar, jarak antar kolom yang relatif lebar, saling berhubungan secara berkesinambungan.

2. Kriteria estetika

Dalam kriteria estetika terdapat 4 unsur penting, yaitu: warna, tekstur, pola dan kesesuaian dengan fungsi atau arah desain. Seperti warna menentukan suasana dan tema yang menjadi salah satu daya tarik pertama bagi konsumen, tekstur juga dapat menjadi indikasi kualitas barang tertentu. Pola mempunyai peran nilai dekoratif dari material tersebut, misalnya desain yang mengarah ke konsep natural banyak menggunakan material hayati seperti kayu dan batuan, sedangkan desain yang mengarah ke konsep industrial banyak menggunakan material besi dan batu bata.

3. Kriteria ekonomi

Intinya adalah biaya yang dikeluarkan sekali sewaktu membeli barang tersebut. Dengan kata lain biaya ini adalah biaya yang akan rutin dikeluarkan selama menggunakan material tersebut.

Klasifikasi material menurut Subkiman, Anwar (2010) terdiri atas :

1. Material alami

Material yang dibuat dari bahan yang didapat dari alam dan digunakan dalam bidang konstruksi sebagaimana adanya di dalam. Pengolahannya hanya mengalami pemotongan dan pembentukan saja.

2. Alami olahan

Bahan yang sebelumnya digunakan dibidang konstruksi mengalami pengelolahan terlebih dahulu sehingga berubah bentuk, sifat, ukuran tidak seperti adanya di alam. Contohnya seperti *plywood*, *gypsum board*, keramik, metal, tekstil, anyam dan lain-lain.

3. Material sintetis

Bahan yang awalnya tidak ada di alam lalu dibuat bahan baru dengan teknologi proses kimia. Contohnya adalah kaca, karet, polimer (plastik) dll.

4. Bahan siap pakai

Bahan siap pakai adalah berbagai macam bahan yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga kita tinggal pilih dan memakainya. Contohnya adalah karpet, *wall-covering* (penutup dinding), dan lain- lainnya.

5. Aksesoris (*hardware*)

Merupakan bahan pelengkap yang digunakan untuk menempelkan, merekat, menguatkan, dsb. Pada bahan / elemen desain interior. Contohnya adalah paku, sekrup, mur-baud, engsel, *handle* dan lain- lainnya.

6. Penyelesai / penyempurnaan (*finishing*)

Finishing merupakan bahan yang digunakan untuk melindungi permukaan bahan utama yang digunakan dan memperindah tampilan dengan warna, pola, atau tekstur tertentu. Contohnya adalah cat, vernis, pelitur, dan lain-lainnya.

2.1.3 Pengertian *Coffee Shop* Yang Menarik

Desain coffee shop juga jauh lebih berkembang, terutama konsep interiornya. Interior sebuah coffee shop bahkan tidak jarang menginspirasi banyak bentuk dan model bangunan-bangunan lainnya. Konsep ruang publik seperti coffee shop memang membutuhkan tingkat kenyamanan maksimal bagi para pengunjungnya dan tidak bisa dirancang asal-asalan. Interior coffee shop yang unik dan tidak biasa, bisa menjadi faktor penentu pengunjung akan terus kembali ke tempat tersebut.

Menurut Tjiptono (2006), desain sangat erat kaitanya dengan pandangan konsumen yang terbentuk dari interaksi antara konsumen dengan desain interior yang ini berpengaruh terhadap daya tarik konsumen pada perusahaan (*Coffee Shop*) ini sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap daya tarik pengunjung dalam *Coffee Shop* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan ukuran pada ruangan

Unsur ini mencakup perancangan interior dan arsitektur, seperti penempatan

perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan. Aspek-aspek yang dipertimbangkan yaitu orientasi ruang dan karakteristik, dimensi atau ukuran ruang, sirkulasi, ruang gerak, dan lain-lain.



Gambar 2. 2 Perencanaan Interior <https://www.google.co.id/>

2. Pemilihan material yang estetik

Material mempunyai peranan besar terhadap rancangan interior, yakni mempengaruhi tampilan atau visual pada ruangan. Hal-hal yang meliputi material yaitu bahan yang diaplikasikan pada elemen-elemen pembentuk, seperti pemilihan material dinding, plafond, lantai, dan tangga.



Gambar 2. 3 Material

Sumber : <https://www.google.co.id/>

3. Penggunaan furniture yang fungsional

Merupakan alat atau objek yang digunakan sebagai penunjang kegiatan dalam ruang. Peletakkannya disesuaikan dengan luas dan sirkulasi ruang. Seperti meja, kursi, sofa, dan furniture tambahan yang bersifat dekoratif atau pemanis ruangan contoh vas, lukisan, tanaman hias, dsb



Gambar 2. 4 Furniture

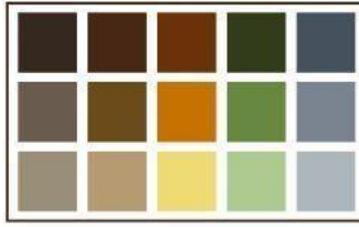
Sumber : <https://www.google.co.id/>

4. Penataan cahaya

Interior *lighting* atau penataan cahaya untuk bagian ruangan sangatlah penting. Tata cahaya yang ditata apik akan menciptakan suasana tertentu dalam ruangan dan mempengaruhi atmosfer dalam ruangan. Misalnya pencahayaan yang tidak ramai melainkan lembut dan cenderung redup dengan warna kekuningan.

5. Pemilihan warna

Warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efesiensi dalam ruangan, menimbulkan kesan rilex, mengurangi kecelakaan. Warna yang dipilih cenderung monokromatis dan tidak menyolok seperti krem, abu- abu, hijau tua, kuning tua kecoklatan, merah tua, coklat. Sehingga memberikan kesan tenang dan nyaman.



Gambar 2. 5 Warna Monokrom
Sumber : <https://www.google.co.id/>

2.2 Studi Banding

No	Judul Jurnal	Permasalahan	Tujuan	Metode Penelitian	Sumber
1.	Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Creative Design Center Peneliti : Aisyah Risti Amini, Amin Sumadyo, Avi Marlina	Kebutuhan akan ruang tersebut diwujudkan dalam sebuah creative design center yang dapat mendukung perkembangan industri desain di Kota Solo. Pendekatan Arsitektur Industrial sebagai strategi desain dinilai tepat untuk mendukung aspek fungsional dan efisien dalam perencanaan	tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan prinsip fungsional dan efisien sebagai strategi desain bagi Solo Creative Design Center. Efisiensi dan fungsional arsitektural pada bangunan dapat diterapkan pada beberapa faktor antara lain pemilihan lokasi bangunan, pengolahan tapak, penataan massa, pengolahan	Tahapan pertama yaitu eksplorasi ide, dari tahap ini didapatkan kesimpulan bahwa Solo membutuhkan sebuah creative design center sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan industri desain kreatif di Kota Solo, Tahapan kedua yaitu pengumpulan data berupa data primer melalui metode observasi terkait kondisi fisik dan lingkungan sekitar tapak, Tahapan ketiga yaitu analisis yang menggunakan dua cara yaitu analisis preseden dan	Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Surakarta. (2014). Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Borzykowski, B. (2017). The Subtle Design Trick That Help and Harm Creativity. Retrieved from http://www.bbc.com/capital/story/20170629-the-subtle-design-tricks-that-help-and-harmcreativity British Council. (2013). Creative Hubs. Retrieved from reativeconomy.britishcouncil.org/projects/hubs Bucci, F. (1993). Albert Kahn: Architect of Ford . Milan: Princeton Architectural Press. Burkus, D. (2016). Under New Management. Boston: Houghton Mifflin Harcourt. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). Perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Dovey, J., & Pratt, A. (2016). Creative Hubs: Understanding The New Economy. London: University of London. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi. (2015). Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025. Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). Aesthetic of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion. International Symposium.

		<p>dan perancangan Solo Creative Design Center. Prinsip tersebut diterapkan untuk membuat lingkungan kegiatan yang fungsional, efisien, efektif, nyaman, dan sehat sehingga mampu meningkatkan produktivitas penggunaannya, terutama para pelaku industri desain.</p>	<p>Bentuk bangunan, serta pemilihan material dan struktur bangunan. Semua faktor tersebut bertujuan tidak lain untuk meminimalisir biaya agar efisien tanpa mengurangi kualitas bangunan</p>	<p>interpretasi data, Tahapan keempat yaitu perumusan strategi dalam penerapan prinsip fungsional dan efisien pada bangunan Solo Creative Design Center untuk mendapatkan ruang yang produktif.</p>	<p>Landry, C. (2008). <i>The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators</i>. Routledge. Lloyd, P. (2009). <i>Creative Space</i>. Retrieved from www.catalystranchmeetings.com/ThinkingDocs/Creative-Space-by-Peter-Lloyd.pdf Manvi, N. (2017). <i>Impact Industrialization on the Building</i>. <i>International Journal of Engineering Research and Technology</i>. Pemerintah Kota Surakarta. (2012). <i>Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031</i>. Setyawan, R. F. (2009). <i>Efisiensi Teknis pada Bangunan Industri</i>. Universitas Indonesia.</p>
2.	<p>Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa Peneliti: Fitra Anindya Putri</p>	<p>Kafe merupakan suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul bersama rekan dalam waktu yang cukup lama, sehingga konsep desain</p>	<p>Jiero Wedangan mempunyai tujuan menjadi penunjang fasilitas masyarakat nomor satu di Madiun, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan menciptakan desain interior</p>	<p>A. Teknik Teknik Pengumpulan Data : 1) Sumber Data Primer meliputi observasi Tempat/lokasi perancangan, Informan/wawancara, dan Kuesioner. 2) Sumber Data Sekunder Tujuan dari tahap ini antara lain memberikan</p>	<p>[1] Budi Noor Sulisty, dkk, 1997. <i>Tradisi Makan dan Minum di lingkungan Kraton Yogyakarta</i>. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan [2] Dharmamulya, Sukirman, dkk. 1993. <i>Transformasi nilai melalui permainan rakyat DIY</i>. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan [3] Gunawan, Restu, dkk. 1999. <i>Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta</i>. Jakarta : CV. Ilham Bangun Karya [4] Soekomo. 1981. <i>Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia 3</i>, Yogyakarta: Kanisius [5] Wibowo Dkk, 1998. <i>Arsitektur Tradisional DIY</i>. Jakarta:Pialamas Permai</p>

		interior pada kafe harus diperhatikan sesuai dengan karakter pengunjung..	yang terkini dan disukai oleh pengunjung.	<p>informasi umum, teori serta pengertian mendasar</p> <p>3)Studi Literatur ini diperoleh melalui internet/website berupa artikel atau berita yang terkait dengan topik objek dan bahasan perancangan. Selain itu studi literatur juga merujuk pada buku teori dan beberapa jurnal perancangan yang mendukung tentang studi perancangan ini.</p> <p>4)Studi Pembeding bertujuan untuk mendapat referensi data yang bermanfaat dalam proses redesain I-Club dan Jero Wedangan</p> <p>B. Alur Metode Desain Untuk alur metode desain dapat dilihat pada Diagram 1.</p> <p>C. Tahapan Desain Penyusunan konsep desain, desain awal, alternatif desain, evaluasi, pengembangan desain akhir.</p>	<p>[6] Wiwoho, Ardjuno. 2008. Pengetahuan Tata Hidang. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama</p> <p>[7] Wadani, Laksmi Kusuma. Gaya Seni Hindu- Jawa Pada Tata Ruang Keraton Yogyakarta. Thesis Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra.</p>
--	--	---	---	--	--

Tabel 2. 1 Jurnal Studi Banding
Sumber : <https://www.google.co.id/>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Konsep

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di bangunan Kopi Koti yang berlokasi Jalan Nusantara Raya No. 282, Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Jawa Barat dengan waktu penelitian 26 September 2020 – 30 Desember 2020

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata deskriptif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hibungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.

3.1.3 Metode/Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data observasi tentang identifikasi material interior industrial sebagai daya tarik pengunjung pada bangunan Kopi Koti Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

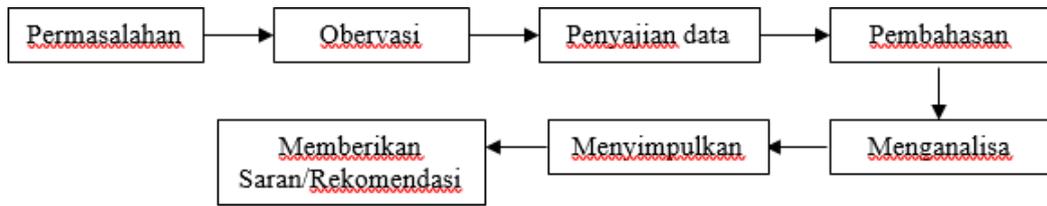
- Studi Literatur
Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui website, jurnal dan informasi terkait tentang permasalahan.
- Observasi Langsung
Teknik ini melakukan survei langsung terhadap lokasi yang kita ambil
- Studi Dokumentasi
Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai bahan permasalahan penelitian yang ada di lokasi
- Wawancara
Teknik ini melakukan wawancara dengan owner/narasumber yang ada pada Kopi Koti Depok.

Setelah langkah-langkah diatas sudah dilakukan maka lanjut ke analisa terkait permasalahan yang diambil, lalu buat kesimpulan dari analisa dan saran untuk hasil penelitian ini.

3.1.4 Metode Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah mencari literature yang berkaitan dengan permasalahan, mendeskripsikan data terdiri dari mengumpulkan data mentah, pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara memindahkan dan memasukan data, pengolahan data lalu diberikan kesimpulan dan saran.

3.1.5 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Diagram Konsep Penelitian Sumber : Penulis,202

3.2 Operasionalisasi

Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara mengenai desain interior di bangunan Kopi Koti di Jalan Nusantara Raya No.282, Depok. Operasionalisasi diperlukan guna menentukan jenis material interior sebagai daya tarik pengunjung bangunan ini, lalu melakukan analisa terkait dengan penggunaan material interior yang sesuai dengan konsep bangunan dan beri kesimpulan dan saran terkait permasalahan yang diambil.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.1.1 Data Lokasi

Kopi Koti

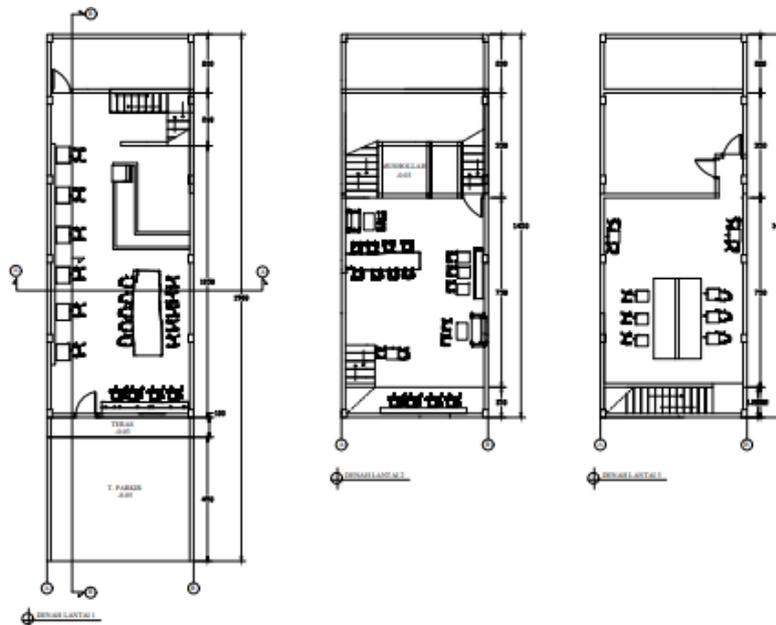
Indonesia memiliki keragaman kopi yang tersebar hampir setiap daerah. Bahkan sampai saat ini, menempati peringkat ke-4 dunia dalam urusan produksi kopi. Melihat popularitas itu, bisnis *Coffee Shop* saat ini sangat menjamur mengikuti penikmat kopi makin hari semakin bertambah peminatnya.

Salah satunya adalah Kopi Koti tidak hanya menjual kopi dan makanan yang enak, tetapi Kopi Koti juga menawarkan desain Interior yang unik dan menarik. Kopi Koti ini berada di Jalan Nusantara Raya No. 282, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16432.

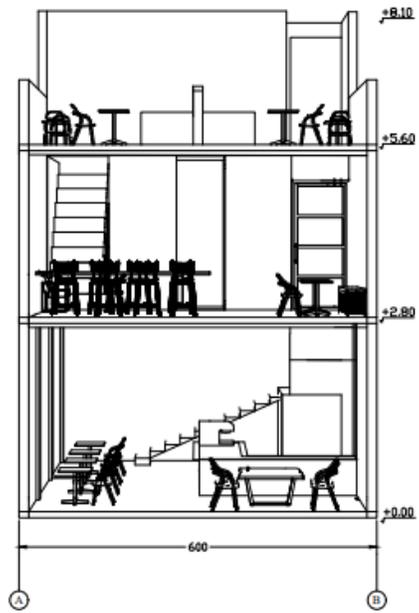


Luas Lahan	: 114 m ²
Batas Lahan	:
• Timur	: Pertokoan
• Selatan	: SMK Islam Al-Muhajirin
• Barat	: Pertokoan
• Utara	: Rumah

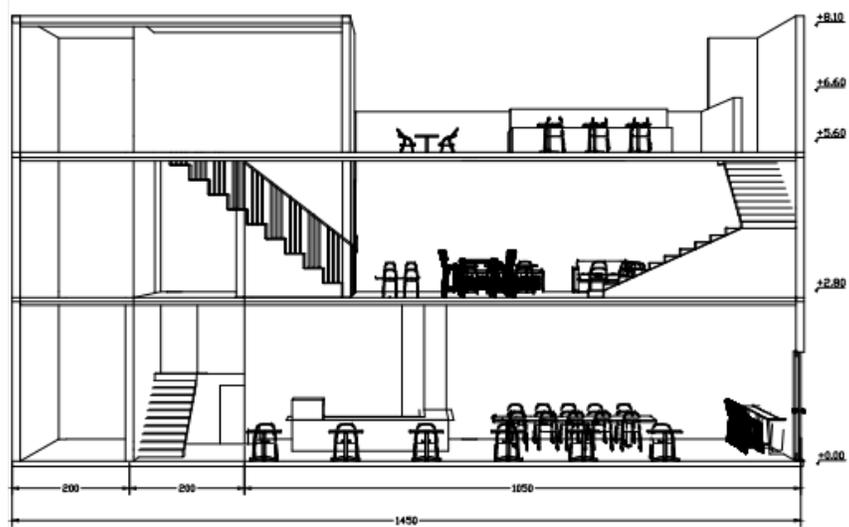
Gambar 4. 1 Lokasi Kopi Koti Sumber : googleearth



Gambar 4. 2 Denah Kopi Koti Sumber : Penulis,2020



Gambar 4. 3 Potongan A-A
 Sumber : Penulis,2020



Gambar 4. 4 Potongan B-B
 Sumber : Penulis,2020



Gambar 4.5. Tampak Depan



Gambar 4.6. Suasana Lantai 1



Gambar 4.7. Suasana Lantai 2



Gambar 4.8. Suasana Lantai 3

4.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari 26 September 2020 – 30 Desember 2020

4.2 Hasil Penelitian

Memilihan material interior yang tepat dapat memperkuat konsep interior, sehingga material di dalam lingkungan interior tersebut dapat mempengaruhi bagaimana pengunjung merasakan berada diruangan tersebut.



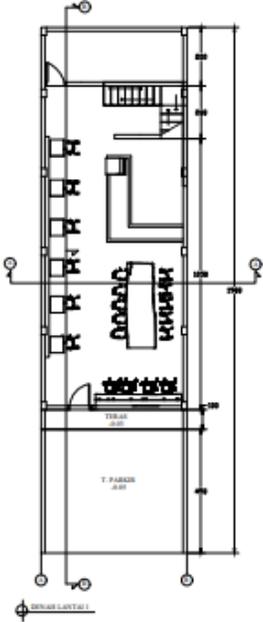
Gambar 4. 9 Interior Coffee Shop

Sumber : Google.com

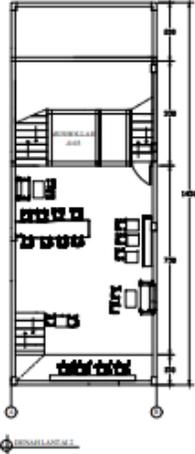
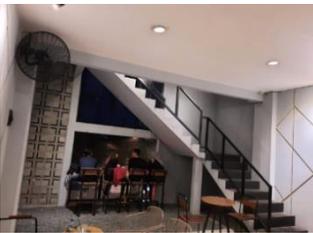
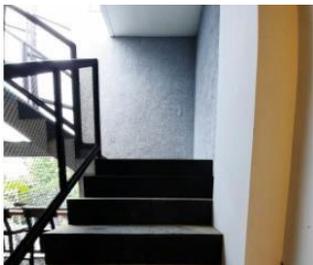
Berikut faktor – faktor yang berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung dalam *Coffee Shop* adalah :

1. Perencanaan ukuran pada ruangan
2. Pemilihan material estetik
3. Penggunaan furniture yang fungsional
4. Penataan cahaya
5. Pemilihan Warna

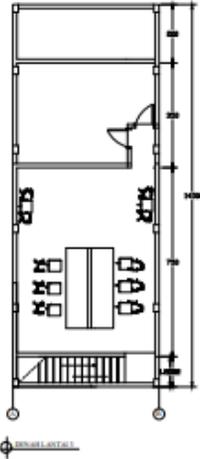
4.3 Identifikasi Material Interior pada Coffee Shop Kopi Koti di Depok

No	Lokasi	Faktor – faktor daya tarik pengunjung	Pembahasan	Penilaian
1.	Lantai 1 	Perencanaan ukuran pada ruangan	 <p>Untuk area makan lantai 1 ukuran ruangan yaitu 10,5 m x 6 m sudah mencukupi ruang gerak dan sirkulasi untuk aktifitas pengunjung dan pada lantai 1 dibuat <i>non smoking area</i></p>	Cukup Menarik
		Pemilihan material estetik	 <p>Dinding pada lantai 1 ditambahkan aksesoris potongan kayu yang disusun menjadi cukup menarik dari segi estetik. Pada lantai 1 menggunakan material alami yaitu kayu yang memberi kesan natural, hangat, dan secara psikologi memberikan rasa nyaman yang khusus seperti perasaan menyatu dengan alam.</p>  <p>Plafond menggunakan material alami olahan yaitu <i>gypsum board</i> finishing cat putih dengan ketinggian + 2.80 memberikan kesan luas dan nyaman.</p>  <p>Penutup tangga juga menggunakan material alami olahan yang digunakan masih <i>homogenous tile</i> berwarna <i>cream</i> dengan <i>handrailing</i> besi pada satu sisi dianggap cukup mendukung konsep yang diinginkan kopi kot.</p>	Cukup Menarik

	<p>Penggunaan furniture yang fungsional</p>		<p>Untuk furniture meja menggunakan material alami yaitu kayu Kursi menggunakan material olahan yaitu anyaman Yang memberikan kesan natural terhadap pengunjung</p>	
	<p>Penataan cahaya</p>		<p>Pada lantai 1 terdapat jendela besar yang memberikan pencahayaan natural dan luas, jendela tersebut menggunakan kerangka kusen dari alumunium. Dan penggunaan lampu gantung yang redup dengan kekuningan memberikan kesan nyaman terhadap pengunjung yang berada dilantai 1</p>	<p>Menarik</p>
	<p>Pemilihan warna</p>		<p>Pemilihan warna monokrom pada lantai 1 dengan kombinasi warna putih dan kayu menambah kesan alami dan luas sebagai daya tarik pengunjung</p>	<p>Menarik</p>

No	Lokasi	Faktor – faktor daya tarik pengunjung	Pembahasan	Penilaian
2.	Lantai 2 	Perencanaan ukuran pada ruangan Pemilihan material estetik	 <p>Untuk area makan lantai 2 ukuran ruangan yaitu 8 m x 6 m sudah mencukupi ruang gerak dan sirkulasi, terdapat mushollah dan pada lantai ini berkonsep <i>smoking area</i></p>  <p>Material pada dinding menggunakan finishing alus dan diberikan aksent garis yang terlihat kurang menarik atau monoton Penutup lantai menggunakan material alami olahan yang digunakan masih <i>homogenous tile</i> berwarna <i>cream</i></p>  <p>Plafond menggunakan material alami olahan yaitu <i>gypsum board</i> finishing cat putih dengan ketinggian + 5.60 memberikan kesan luas dan nyaman</p>  <p>Penutup tangga juga menggunakan material alami olahan yang digunakan masih <i>homogenous tile</i> berwarna hitam dengan <i>handrailing</i> besi pada satu sisi</p>	Menarik Tidak Menarik

			 <p>Pada lantai 2 area yang menghadap keluar bangunan dibuat <i>unfinishing</i> dengan penggunaan <i>bar table</i> kayu yang dipadukan dengan besi hitam memberikan kesan alami</p> <p>Ini tidak mendukung estetika konsep yang ingin diberikan kopi kоти pada pengunjung dan terlihat kurang menarik</p>	
	Penggunaan furniture yang fungsional	 <p>Material <i>Upcycle</i> dan <i>Recycle</i> yang dipakai pada furniture cukup beragam dari material kayu, besi, sampai anyaman yang dipakai pada kursi dan meja</p>	Menarik	
	Penataan cahaya	 <p>Pada area yang menghadap keluar bangunan terdapat bukaan yang cukup besar yang membuat pencahayaan alami masuk pada pagi sampai sore hari</p> <p>Kopi Kоти juga menggunakan <i>recessed lighting</i> kurang menarik dan tidak sesuai dengan konsep desain interior yang harusnya menggunakan lampu gantung dll</p>	Kurang Menarik	
	Pemilihan warna	 <p>Pemilihan warna monokrom yaitu warna abu-abu dengan kombinasi aksesoris kayu dan besi</p> <p>Kurang menarik pengunjung</p>	Kurang Menarik	

No	Lokasi	Faktor – faktor daya tarik pengunjung	Pembahasan		Penilaian
3.	Lantai 3 	Perencanaan ukuran pada ruangan		Konsep <i>rooftop</i> yang berukuran 7,5 m x 6 m memberikan kesan yang unik dan menjadi salah satu alasan daya tarik pengunjung datang ke kopi kоти karena memiliki <i>rooftop</i>	Menarik
		Pemilihan material estetik		Material dinding yang di <i>finishing</i> halus Material alami olahan lantai yang menggunakan keramik yang bertekstur kasar Terdapat railing besi berwarna hitam pada 2 sisi yang menghadap keluar bangunan Material atapnya karena ini berkonsep <i>rooftop full</i> jadi jika cuaca tidak mendukung lantai 3 tidak bisa digunakan	Kurang Menarik
		Penggunaan furniture yang fungsional		Furniture yang dipakai pada lantai 3 ada dua kriteria yaitu material alami dan alami olahan, seperti bangku beton permanen pada area tengah lantai 3 dan meja dan kursi dari besi yang	Menarik

				berwarna hitam Dengan furniture dekorasi tanaman hias pada satu sisi di lantai 3	
	Penataan cahaya			Konsep <i>rooftop</i> pada lantai 3 memberikan pencahayaan alami yang cukup sedangkan untuk malam hari menggunakan lampu taman dan tembak	Cukup Menarik
	Pemilihan warna			Perpaduan warna monokrom hitam dan abu-abu memberikan kesan nyaman dan natural	Cukup Menarik

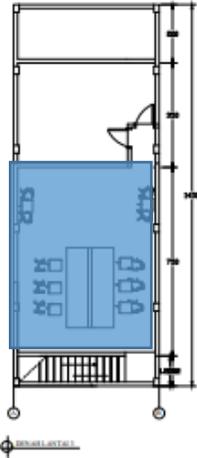
Tabel 4. 1 Identifikasi Material Interior Pada *Coffee Shop* Kopi Koti
Sumber : Penulis,2020

4.4 Pembahasan

Dari hasil identifikasi yang dilakukan penulis terlihat ada beberapa faktor – faktor yang tidak sesuai dengan faktor daya tarik pengunjung Dapat dilihat pada tabel identifikasi material interior bangunan kopi kоти lantai 1 yang sesuai dengan faktor – faktor daya tarik pengunjung, sedangkan untuk lantai 3 sudah mendekati faktor – faktor daya tarik pengunjung.

4.5 Rekomendasi Desain Interior Yang Menarik Bagi Pengunjung

No.	Lokasi	Dokumentasi	Rekomendasi Desain Interior	Pembahasan
		<i>Before</i>	<i>After</i>	
1.	Lantai 2	 		<p>Agar konsep lantai 2 sama menariknya dengan lantai 1 yaitu menggunakan material interior sesuai dengan daya tarik pengunjung sesuai dengan gambar disamping. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material interior alami yaitu <i>furniture</i> meja, kursi, dekorasi lampu besi, kayu atau rotan yang di daur ulang agar dapat digunakan kembali 2. Minimalisasi proses finishing dengan kata lain banyak yang dibiarkan tampak apa adanya namun menghasilkan tampilan yang rapih, berkonsep, dan unik 3. Identik dengan warna monokrom warna bumi seperti coklat, abu-abu, dan hijau kusam. Yang memberikan kesan nyaman dan menyatu dengan alam 4. Elemen lantai dan plafon yang unik, unik yang dimaksud ialah pemilihan material lantai contohnya bisa menggunakan lantai parket atau lantai acian, tidak menggunakan lantai keramik atau granit. Sedangkan untuk plafon bisa dibuat <i>unfinishing</i> jadi terlihat rangka atapnya sehingga desain yang dihasilkan unik dan dapat menjadi daya tarik pengunjung

2.	Lantai 3	 		<p>Untuk lantai 3 karena kekurangannya adalah jika cuaca tidak mendukung area lantai 3 tidak bisa digunakan. Solusinya ialah menambahkan kanopi yang bertujuan agar melindungi pengunjung dari panasnya cahaya matahari secara langsung maupun basah dari guyuran hujan dengan penambahan kanopi pada lantai 3 yang dapat memaksimalkan fungsi lantai 3 dan pembuat daya tarik pengunjung tetap merasakan suasana luar bangunan tetapi tetap nyaman, aman dari cuaca yang tidak mendukung</p>
----	----------	--	--	---

Tabel 4. 2 Rekomendasi Desain Interior Yang Menarik Bagi Pengunjung
 Sumber : Penulis,2020

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian diatas dapat kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian identifikasi material interior sebagai daya tarik pengunjung pada *Coffee Shop* Kopi Koti Depok yaitu pemilihan dan penggunaan material interior sangatlah berpengaruh terhadap daya tarik suasana yang ingin disampaikan terhadap pengunjung. Dari teori faktor *Coffee Shop* yang menarik menurut Tjiptono (2006) yaitu pada lantai 1 dan lantai 3 yang sudah mendekati faktor – faktor daya tarik pengunjung,

Sedangkan kekurangan yang dimiliki Kopi Koti yaitu untuk lantai 2 hanya ada 1 area yang menarik pengunjung yaitu area yang menghadap ke luar bangunan dengan menggunakan material furniture meja *bar table* dan kursi kayu dengan material besi berwarna hitam, dan pemilihan material dinding, lantai yang *unfinishing* yang membuat pengunjung tertarik.

5.2 Saran

Untuk saran bagi penulis dan pembaca adalah :

1. Salah satu upaya agar dapat sukses dan bertahan dalam persaingan dengan *Coffee Shop* lainnya yang dapat dilakukan adalah mengkonsepkan bangunan khususnya pada pemilihan material interior pada bangunan Kopi Koti Depok sehingga dapat menambah daya tarik dan mempertahankan pelanggan dalam memaksimalkan fungsi bangunan *Coffee Shop* ini.
2. Para *owner Coffee Shop* harus lebih mempelajari konsep bangunan yang ingin dimiliki agar dapat memaksimalkan fungsi bangunan sehingga *Coffee Shop* yang menarik bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Online document:

Subkiman, Anwar. *Bahankuliahpengetahuanbahan*. Bandung. 2010

Ashby, Michael; Shercliff, Hugh; Cebon, David. " *Materials - Engineering, Science, Processing and Design*", Elsevier. 2007

Journal article:

Aisyah Risti Amini, Amin Sumadyo, Avi Marlina, Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Creative Design Center Peneliti :

Fitrah Anindya Putri, Desain Interuor I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa

Online journal:

Perancangan Interior *Coffee House* di Surabaya.

<https://media.neliti.com/media/publications/101381-ID-perancangan-interior-coffee-house-di-sur.pdf>